

KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG PADA HABITAT KEBUN DI KAWASAN DESA DEUDAP KECAMATAN PULO ACEH

Nofika syahputra¹⁾, Ninda Rizki²⁾, Niswatulmuna Algita³⁾ Samsul Kamal⁴⁾, Zuraidah⁵⁾
^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Email: niswatulmuna06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung pada wilayah kebun di kawasan Desa Deudap Kecamatan Pulo Aceh. Penelitian ini menggunakan metode titik hitung. Pengamatan dilakukan dengan melakukan pencatatan jenis burung pada setiap titik pengamatan selama 15 menit dengan jarak pengamatan sejauh 20 meter. Jarak setiap stasiun dengan stasiun lainnya sejauh 100 meter. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus Shannon Weiner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jenis burung yang terdapat pada wilayah kebun di kawasan Desa Deudap Kecamatan Pulo Aceh adalah 14 jenis burung dari 11 famili. Indeks keanekaragaman jenis burung pada wilayah kebun di kecamatan pulo aceh tergolong sedang. Hal tersebut di tandai dengan indeks keanekaragaman burung = 2,5609. Melihat indeks keanekaragaman jenis burung yang terdapat pada habitat kebun di kawasan Desa Deudap Kecamatan Pulo Aceh tergolong sedang, sepertinya masih perlu dilakukan konservasi dan upaya pelestarian pada wilayah kebun di daerah tersebut sehingga dapat memperbaiki kondisi keanekaragaman jenis burung pada wilayah kebun di kawasan Desa Deudap Kecamatan Pulo Aceh.

Kata Kunci: Keanekaragaman, Burung, Habitat Kebun, Pulo Aceh.

PENDAHULUAN

Burung adalah salah satu makhluk yang mengagumkan. Berabad-abad burung menjadi sumber inspirasi dan memberikan kesenangan kepada masyarakat Indonesia karena keindahan suara dan bulunya. Burung juga merupakan indikator yang sangat baik untuk kesehatan lingkungan dan nilai keanekaragaman hayati lainnya. Saat ini populasi burung cenderung menurun. Keadaan tersebut merupakan hasil langsung dari dampak antropogenik, seperti pembakaran hutan dan padang rumput, peladangan berpindah, pemburuan dan perdagangan burung.

Jenis-jenis burung begitu bervariasi, mulai dari burung kolibri yang kecil mungil hingga burung unta, yang lebih tinggi dari orang. Diperkirakan terdapat sekitar 8.800 – 10.200 spesies burung di seluruh dunia; sekitar 1.500 jenis di antaranya ditemukan di Indonesia. Berbagai jenis burung ini secara ilmiah digolongkan ke dalam kelas Aves. Nama kelas aves berasal dari bahasa Latin, dan nama ilmu

yang mempelajari burung Ornithology berasal dari bahasa Yunani, yaitu ornithos. Meskipun burung berdarah panas, ia berkerabat dekat dengan reptil. Ancaman pemburuan liar yang terus meningkat menyebabkan beragam jenis burung harus dilindungi karena populasinya sudah dalam kondisi hampir terancam punah (*near threatened*).

Habitat burung meliputi hutan tropis, rawa-rawa, padang rumput, pesisir pantai, tengah laut, gua-gua batu, perumahan, bahkan di wilayah perkotaan. Namun, ancaman pemburuan liar yang terus meningkat menyebabkan beragam jenis burung harus dilindungi karena populasinya sudah dalam kondisi hampir terancam punah (*near threatened*).

Burung ada yang warnanya cerah cemerlang atau hitam legam, yang hijau daun, coklat gelap atau burik untuk menyamar, dan lain-lain. Ada yang memiliki paruh kuat untuk menyobek daging, mengerkah biji buah yang

keras, runcing untuk menombak ikan, pipih untuk menyaring lumpur, lebar untuk menangkap serangga terbang, atau kecil panjang untuk mengisap nektar. Ada yang memiliki cakar tajam untuk mencengkeram mangsa, cakar pemanjat pohon, cakar penggali tanah dan serasah, cakar berselaput untuk berenang, cakar kuat untuk berlari dan merobek perut musuhnya.

Burung merupakan salah satu satwa yang mudah ditemukan pada setiap tipe habitat. Burung mempunyai peran penting dalam ekosistem dan merupakan salah satu kekayaan satwa yang hidup di Indonesia. Jenis burung sangat beranekaragam, masing-masing jenis memiliki nilai keindahan tersendiri. Burung memerlukan beberapa syarat untuk keberlangsungan hidupnya antara lain, kondisi habitat yang sesuai dan aman dari segala macam gangguan.

Pulo Nasi adalah sebuah pulau yang terletak disebelah timur laut Pulau Sumatra dan disebelah barat pulau Weh. Terletak ditengah-tengah antara ujung barat Pulau Sumatra dengan pulau Breuh. Berdasarkan titik koordinat pulau ini berada di koordinat 5°37'0"LU,95°7'0"BT.

Pulau Nasi terdiri dari lima desa, salah satu desanya yaitu Desa Deudap. Desa Deudap memiliki wilayah pergunungan yang mana berdasarkan kasat mata masih tampak asli dan alami dengan jenis pergunungan yang heterogen yaitu pergunungan yang ditumbuhi beranekaragam jenis tumbuhan.

Pembukaan lahan perkebunan di kawasan Pulo Nasi Kecamatan Pulo Aceh menyebabkan perubahan fisik yang berpengaruh terhadap keanekaragaman jenis burung di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah perkebunan Desa Deudap, Pulo Nasi, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah burung yang ada di lokasi penelitian, yang meliputi wilayah perkebunan Desa Deudap, Pulo Aceh. Sampel penelitian ini adalah burung yang terdapat pada setiap titik pengamatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode titik hitung. Pengumpulan data dengan metode titik hitung dilakukan dengan cara menentukan titik pengamatan untuk mengamati dan mencatat populasi burung. Pada satu titik hitung dilakukan pencatatan burung selama 15 menit dengan jarak 20 meter, dicatat setiap jenis burung yang dapat dilihat. Setelah waktu 15 menit selesai, pengamatan dilanjutkan pada titik selanjutnya. Jarak setiap stasiun dengan stasiun lainnya adalah 100.

Analisis data meliputi keanekaragaman (*Diversity Index*) burung. Penghitungan keanekaragaman dilakukan dengan menggunakan Indeks Diversitas Shannon-Wiener (H') sebagai berikut:

$$H' = - \sum p_i \ln p_i$$

Dimana: $p_i = \frac{n_i}{N}$

Keterangan:

H' = Indeks keanekaragaman

p_i = Nilai penting

n_i = Jumlah individu spesies ke i

N = Jumlah individu seluruh spesies

Dengan ketentuan:

Apabila $H' > 3$ indeks keanekaragaman tinggi; Apabila H' 2-3 indeks keanekaragaman sedang; dan Apabila $H' < 2$ indeks keanekaragaman rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis-Jenis Keanekaragaman Burung

Titik	Nama		Family	Σ	Tingkah Laku
	Daerah	Ilmiah			
1	Burung jalak kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>	Sturnidae	11	Terbang
	Burung pipit	<i>Lonchura punctulata</i>	Estrildidae	3	Terbang, makan bertengger
	Burung gereja	<i>Passer domesticus</i>	Passeridae	4	Terbang
	Burung fich	<i>Fringillidae</i>	Fringillidae	2	Terbang, makan
2	Burung pipit	<i>Lonchura punctulata</i>	Estrildidae	3	Terbang
	Burung hujan	<i>Cymbirhynchus macrorhynchus</i>	Eurylaimidae	1	Bertengger
	Burung perenjak	<i>Prinia familiaris</i>	Cisticolidae	10	Makan
	Burung madu kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	Nectarinidae	12	Terbang
	Burung elang hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Accipitridae	3	Terbang, makan
3	Burung Gereja	<i>Passer domesticus</i>	Passeridae	5	Terbang
	Burung pipit	<i>Lonchura punctulata</i>	Estrildidae	3	Terbang
	Blekoc cina	<i>Ardeola bacchus</i>	Ardeidae	4	Makan bertengger
	Burung rangkong	<i>Buceros bicornis</i>	Bucerotidae	1	Terbang
4	Burung pipit	<i>Lonchura punctulata</i>	Estrildidae	5	Terbang
	Burung walet	<i>Collocalia pucipaga</i>	Apodiformes	20	Terbang
	Burung hujan	<i>Cymbirhynchus macrorhynchus</i>	Eurylaimidae	4	Bertengger
	Burung jalak	<i>Acridotheres javanicus</i>	Sturnidae	1	Terbang, bertengger
5	Burung perkutuk besar	<i>Geopelia striata</i>	Columbidae	1	Bertengger
	Burung jalak kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>	Sturnidae	1	Terbang, bertengger
	Kuntul perak	<i>Egretta intermedia</i>	Ardeidae	4	Makan bertengger
	Burung elang bondol	<i>Haliastur indus</i>	Accipitridae	2	Makan, terbang

Tabel 2. Indeks Keanekaragaman Jenis Burung Pada Wilayah Kebun Di Kecamatan Pulo Aceh.

No	Nama Daerah	Ilmiah	Famili	Σ	Pi	Ln-Pi	Pi. Ln-Pi	H'
1	Burung pipit	<i>Lonchura punctulata</i>	Estrildidae	14	1	0	0	0
2	Burung gereja	<i>Passer domesticus</i>	Passeridae	9	0,642	-0,44	-0,284	0,284
3	Burung fich	<i>Fringillidae</i>	Fringillidae	2	0,142	-1,95	-0,277	0,277
4	Burung hujan	<i>Cymbirhynchus macrorhynchus</i>	Eurylaimidae	5	0,357	-1,03	-0,367	0,367
5	Burung perenjak	<i>Prinia familiaris</i>	Cisticolidae	10	0,714	-0,33	-0,240	0,240
6	Burung madu kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	Nectarinidae	12	0,857	-0,14	-0,132	0,132
7	Burung cina	<i>Ardeola bacchus</i>	Ardeidae	4	0,285	-1,25	-0,357	0,357
8	Burung rangkong	<i>Buceros bicornis</i>	Bucerotidae	1	0,071	-2,64	-0,187	0,187
9	Burung walet	<i>Collocalia pucipaga</i>	Apodiformes	20	1,428	0,356	0,5087	-0,50
10	Burung perkutut	<i>Geopelia striata</i>	Columbidae	1	0,071	-2,64	-0,187	0,187
11	Burung jalak kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>	Sturnidae	13	0,928	-0,07	-0,069	0,069
12	Burung kuntul perak	<i>Egretta intermedia</i>	Ardeidae	4	0,285	-1,25	-0,357	0,357
13	Burung elang bondol	<i>Haliastur indus</i>	Accipitridae	2	0,142	-1,95	-0,277	0,277
14	Burung elang hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Accipitridae	3	0,214	-1,54	-0,329	0,329
	JUMLAH			100	7,136		-2,560	2,560

Berdasarkan hasil pengamatan burung yang telah dilakukan pada wilayah kebun dikawasan desa Deudap kecamatan Pulo Aceh diketahui bahwa terdapat 14 spesies burung yang termasuk kedalam 11 family. Burung yang ditemui di daerah tersebut diamati pada 5 stasiun pengamatan.

Jenis burung yang terdapat pada wilayah perkebunan diantaranya, burung pipit (*Lonchura punctulata*), burung gereja (*Passer domesticus*), burung fitch (*Fringillidae*), burung hujan (*Cymbirhynchus macrorhynchus*), burung perenjak (*Prinia familiaris*), burung madu kelapa (*Anthreptes malacensis*), burung cina (*Ardeola bacchus*), burung rangkong (*Buceros bicornis*), burung walet (*Collocalia pucipaga*), burung perkutut (*Geopelia striata*), burung jalak kerbau (*Acridotheres javanicus*), burung kuntul perak (*Egretta intermedia*), burung elang bondol (*Haliastur indus*), burung elang hitam (*Ictinaetus malayensis*).

Perhitungan indeks keanekaragaman dilakukan untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung pada wilayah kebun Desa Deudap Kecamatan Pulo Aceh. Perhitungan indeks keanekaragaman jenis burung dilakukan dengan menggunakan rumus Shannon-Wiener.

DAFTAR PUSTAKA

- Karso, P. 2002. *Penangkaran Burung Derkuku*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Rusmendro, Hasma., 2009. "Perbandingan Keanekaragaman Burung Pada Pagi dan Sore Hari di Empat Tipe Habitat di Wilayah Pangandaran, Jawa Barat". *Jurnal VIS VITALIS*. Vol. 02, No.1.
- Senja, Nisfula, dkk. 2013. "Keanekaragaman Jenis Burung pada Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh", *Jurnal Biotik*. Vol.1, No.2.
- Widyasari, Kristin, dkk., 2013. "Kajian Jenis - Jenis Burung di Desa Ngadas Sebagai Dasar Perencanaan Jalur Pengamatan Burung (*Birdwatching*)". *Jurnal Indo Tour. Dev. Std*, Vol.1, No.3.

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa indeks keanekaragaman jenis burung pada wilayah kebun di kawasan Desa Deudap Kecamatan Pulo Aceh tergolong sedang, yaitu $H'=2,5609$. Hal ini disebabkan karena minimnya tanaman pakan burung yang ditemui pada wilayah kebun. Selain tanaman pakan, kehadiran manusia juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kehadiran burung di daerah tersebut. Sebab, ada beberapa jenis burung yang bersifat pemalu dan menjauhi manusia seperti beberapa jenis burung Rangkong dan Murai Batu yang hanya bisa kita temui di hutan dalam seperti hutan Kawasan Ekosistem Leuser (KEL).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada wilayah kebun kawasan desa Daeudap Kecamatan Pulo Aceh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:1) terdapat 14 spesies burung yang termasuk kedalam 11 family. Spesies paling banyak ditemukan adalah burung walet dengan jumlah 20. 2) Indeks keanekaragaman jenis burung pada wilayah kebun di kawasan Desa Deudap Kecamatan Pulo Aceh tergolong sedang, yaitu $H'=2,5609$.